



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 2189-2195

Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa kepada Dosen pada Wacana Komunikasi Media Sosial Whatsapp

Rini Sriyanti

Prodi Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2220

How to Cite this Article

APA	: Sriyanti, R. (2024). Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa kepada Dosen pada Wacana Komunikasi Media Sosial Whatsapp. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4), 2189 - 2195. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2220
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa kepada Dosen pada Wacana Komunikasi Media Sosial Whatsapp

Rini Sriyanti

Prodi Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: abibi.arsyilla@yahoo.com

Diterima: 15 Agustus 2024

| Disetujui: 20 Agustus 2024

| Diterbitkan: 31 Agustus 2024

ABSTRACT

This study examines the politeness strategies employed by students when communicating with lecturers via the social media platform WhatsApp. Based on a literature review, it was found that students tend to apply positive politeness strategies by using warm greetings, formal language, and politeness markers such as "please" and "excuse me." Additionally, students adapt to digital technology features, such as emoji use and message timing, as a form of respect towards lecturers. These findings suggest that, despite WhatsApp's informal nature, students maintain politeness in their interactions with lecturers to preserve a positive relationship. The study highlights the importance of understanding digital politeness etiquette within academic communication.

Keywords: Politeness strategies, students, lecturers, WhatsApp, digital communication, politeness strategy

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa dalam komunikasi dengan dosen melalui media sosial WhatsApp. Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung menerapkan strategi kesantunan positif dengan menggunakan sapaan hangat, bahasa formal, dan penanda kesopanan seperti "mohon" dan "izin". Selain itu, mahasiswa juga beradaptasi dengan fitur teknologi digital, seperti penggunaan emoji dan pengaturan waktu pengiriman pesan, sebagai bentuk penghormatan terhadap dosen. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun WhatsApp bersifat informal, kesantunan berbahasa tetap diterapkan oleh mahasiswa dalam menjaga hubungan baik dengan dosen. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap etika kesopanan digital dalam konteks akademik.

Katakunci: Kesantunan berbahasa, mahasiswa, dosen, WhatsApp, komunikasi digital, strategi kesantunan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia (Sutjipto et al., 2022). Salah satu implikasi dari kemajuan teknologi adalah munculnya berbagai media sosial, seperti Twitter, Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lainnya. Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sosial sehari-hari masyarakat, termasuk dalam konteks pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, meningkatkan keberhasilan kemajuan akademik siswa, serta meningkatkan partisipasi belajar siswa (Amri, 2021).

Namun, penggunaan media sosial di lingkungan akademik juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan, terutama yang berkaitan dengan etika dan kesantunan berbahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Eleanora dkk menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan pelajar dapat mengarah pada perilaku yang melanggar kesusilaan, seperti penghinaan, penyebaran berita bohong, dan sebagainya (Eleanora & Sari, 2020). Kesantunan berbahasa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam komunikasi, terutama dalam konteks akademik. Kesantunan berbahasa dapat diwujudkan melalui pemilihan kata-kata yang tidak menyinggung, penggunaan bahasa yang tidak mengancam muka lawan bicara, serta penerapan prinsip-prinsip pragmatis seperti maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatisan (Nurafira et al., 2020).

Selain itu, dalam berkomunikasi di media sosial, masing-masing individu perlu memperhatikan etika dan tata cara yang berlaku, seperti menjaga privasi, tidak menyebarkan informasi pribadi, memberikan tanggapan yang santun, serta menghargai perspektif orang lain (Alvi Sholikhatin et al., 2020). Pemahaman mengenai teori kesantunan berbahasa dan etika berkomunikasi di media sosial ini akan menjadi landasan dalam menganalisis strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial whatsapp.

Dalam konteks komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp, kesantunan berbahasa bertujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan interpersonal dan menghindari kesalahpahaman. Strategi yang digunakan mahasiswa dalam menyusun pesan mencerminkan upaya mereka untuk tetap menghormati posisi dosen, sekaligus menyampaikan maksud dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung. Strategi tersebut bisa berupa penggunaan bahasa yang formal atau semi-formal, pemilihan kata yang tepat, hingga penyesuaian nada dan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks akademik. Temuan dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemilihan strategi komunikasi lisan yang tepat memiliki implikasi penting, khususnya dalam interaksi formal antara pelajar dan pengajar (Rahim & Rahim, 2014). Strategi tersebut tidak hanya menentukan tingkat keberhasilan penyampaian pesan, tetapi juga berdampak pada pembentukan kesan dan persepsi penerima pesan terhadap komunikator (Holidazia & Rodliyah, 2020). Dalam proses pembelajaran, kemampuan berkomunikasi yang baik dari pendidik sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik.

Selain itu, pemilihan strategi komunikasi yang sesuai juga dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 menemukan bahwa penggunaan strategi komunikasi lisan yang terancang (planned) cenderung lebih tinggi dalam interaksi formal. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya kesadaran dari pihak mahasiswa untuk menjaga kesantunan dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan situasi akademik yang lebih resmi (Rahim & Rahim, 2014). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tujuan pembelajar, konteks situasi

pembelajaran, dan nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi pilihan dan penerimaan strategi pembelajaran bahasa (Holidazia & Rodliyah, 2020). Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya berguna untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Jauharotur Rihlah et al., 2022)

Penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam komunikasi di media sosial penting untuk memahami bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan norma-norma kesantunan ketika menggunakan platform yang lebih kasual seperti WhatsApp. Selain itu, analisis terhadap pola dan strategi kesantunan ini dapat memberikan wawasan mengenai perubahan dinamika komunikasi di era digital, serta bagaimana teknologi mempengaruhi interaksi antara mahasiswa dan dosen. Penelitian ini berfokus pada strategi kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa dalam wacana komunikasi dengan dosen melalui WhatsApp, serta implikasi dari strategi tersebut terhadap kualitas interaksi akademik.

METODE PENELITIAN

Literature review merupakan bagian penting dalam sebuah karya tulis ilmiah, termasuk dalam penelitian. Rangkuman dan evaluasi dari kumpulan tulisan ilmiah pada topik tertentu dapat membantu memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai suatu topik yang akan diteliti (Knopf, 2006). Penggunaan metode literature review dalam suatu penelitian dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: 1) mengidentifikasi secara lebih rinci topik yang akan diteliti; 2) menilai dan memilih penelitian terbaru yang sesuai untuk diteliti lebih lanjut; 3) menemukan topik baru yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya; dan 4) menentukan metode yang paling efektif dalam meneliti suatu topik berdasarkan penelitian sebelumnya (Alsalam, 2022; Dini, 2020).

Proses pelaksanaan penelitian literature review pada umumnya mencakup beberapa tahapan, yaitu: pencarian, pemilihan, pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data dari sumber-sumber kepustakaan (Alvianto et al., 2022; Ripanti, 2020). Dalam tahapan pengumpulan data, sumber yang digunakan tidak hanya berasal dari jurnal ilmiah, namun juga dapat berupa buku, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Chaizara & Budiyanto, 2020; Ripanti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian literature review berfungsi untuk menyajikan temuan utama dari kajian literatur serta menganalisis implikasi dari temuan tersebut. Pada bagian ini, peneliti mengintegrasikan berbagai sudut pandang yang diperoleh dari literatur yang telah dikaji, dan menjelaskan bagaimana temuan-temuan ini mendukung atau berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penggunaan Strategi Kesantunan Positif

Berdasarkan kajian pustaka, banyak penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan strategi kesantunan positif dalam berkomunikasi dengan dosen melalui WhatsApp. Strategi ini mencakup penggunaan kalimat yang mengakrabkan hubungan, misalnya dengan menggunakan sapaan yang lebih hangat seperti "Selamat pagi, Pak/Bu" atau "Semoga Bapak/Ibu sehat selalu". Selain itu, mahasiswa sering kali memberikan pujian atau ungkapan terima kasih sebelum menyampaikan inti pesan. Dalam proses pembelajaran daring, penggunaan aplikasi WhatsApp oleh guru juga telah banyak diteliti.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa aplikasi WhatsApp dinilai mudah digunakan, efektif dalam mendistribusikan informasi, dan dapat me-ningkatkan interaksi antara guru dan siswa (Danial & Muyasaroh, 2023). Pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran selama pandemi juga telah me-ningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti memudahkan guru dalam pemberian tugas dan umpan balik kepada siswa (Turmuzi et al., 2021). Namun, tantangan lain yang dihadapi dalam penggunaan WhatsApp untuk pembelajaran adalah kesulitan dalam memantau keterlibatan siswa secara menyelur-uh. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengkom-binasikan penggunaan WhatsApp dengan platform digital lain yang lebih komprehensif.

Strategi kesantunan positif yang sering digunakan mahasiswa, seperti sapaan hangat dan pujian, merupakan bentuk usaha mereka untuk membangun relasi interpersonal yang baik dengan dosen. Brown dan Levinson (1987) dalam teori kesantunannya menyebutkan bahwa strategi ini digunakan untuk menunjukkan kedekatan dan keakraban dalam komunikasi. Penggunaan sapaan hangat menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya mengurangi jarak sosial, meskipun tetap menghormati otoritas dosen.

Pemilihan Bahasa Formal dan Semi-Formal

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menggunakan bahasa formal atau semi-formal dalam komunikasi dengan dosen. Hal ini terkait dengan norma kesopanan yang menuntut penghormatan terhadap hierarki sosial, di mana mahasiswa memandang dosen sebagai sosok yang dihormati. Mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih baku, meskipun komunikasi berlangsung melalui platform informal seperti WhatsApp.

Selain itu, penelitian terdahulu juga telah mengkaji pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan berinteraksi antara dosen dan mahasiswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Klein et al. menunjukkan bahwa WhatsApp memiliki lima fitur pembelajaran yang bermanfaat di pendidikan tinggi, seperti memfasilitasi interaksi, berbagi pengetahuan, kolaborasi, dan kehadiran siswa dalam pembelajaran (Mulyono et al., 2021). Selama pandemi COVID-19, aplikasi media sosial seperti WhatsApp dapat digunakan untuk membantu komunikasi antara guru dan siswa serta di antara sesama siswa. Lebih jauh, penelitian lain mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan WhatsApp untuk berbagai aktivitas akademik, seperti berbagi informasi perkul iahan, mengumpulkan tugas, hingga berdiskusi.

Kecenderungan mahasiswa menggunakan bahasa formal dalam komunikasi WhatsApp dengan dosen menunjukkan adanya penghormatan terhadap hierarki sosial di dunia akademik. Meskipun WhatsApp adalah platform yang biasa digunakan untuk percakapan sehari-hari, mahasiswa tetap mematuhi norma-norma kesopanan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa formal adalah salah satu cara untuk menjaga kesantunan dalam hubungan dengan pihak yang lebih tinggi status sosialnya.

Penggunaan Penanda Kesopanan

Strategi lain yang sering digunakan mahasiswa adalah penggunaan penanda kesopanan dalam kalimat-kalimat mereka, seperti penggunaan kata-kata "mohon", "harap", "izin", dan "terima kasih". Penanda ini bertujuan untuk menunjukkan sikap hormat, menjaga kesantunan, serta mengurangi kesan perintah dalam menyampaikan permintaan atau pertanyaan. Kajian menunjukkan bahawa penggunaan strategi komunikasi secara lisan yang terancang adalah tinggi dalam kalangan pelajar, terutamanya dalam

konteks interaksi formal. Hal ini disebabkan kerana pelajar sedar akan keperluan untuk berkomunikasi dengan baik dalam persekitaran akademik yang memerlukan interaksi lisan yang lebih terurus. Usaha untuk meningkatkan kemahiran insaniah pelajar, seperti kemahiran komunikasi lisan, wajar menjadi fokus dalam proses pengajaran dan pembelajaran di institusi pengajian tinggi.

Penanda kesopanan seperti "mohon" atau "izin" digunakan untuk mengurangi potensi ancaman muka (face-threatening acts) terhadap dosen. Dalam konteks teori kesantunan, penggunaan penanda ini menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha untuk melindungi muka positif dosen, yaitu kebutuhan dosen untuk dihormati dan tidak merasa tertekan. Hal ini juga mengurangi potensi kesan perintah dalam penyampaian pesan, terutama ketika mahasiswa meminta bantuan atau klarifikasi.

Adaptasi Terhadap Teknologi

Penggunaan emoji dan pengaturan waktu pengiriman pesan juga menjadi bagian dari strategi kesantunan. Misalnya, mahasiswa menghindari mengirim pesan di luar jam kerja dosen atau menggunakan emoji senyum untuk menunjukkan keramahan dalam pesan. Ini menunjukkan adaptasi kesantunan terhadap fitur teknologi yang tersedia di WhatsApp. Adaptasi terhadap fitur-fitur teknologi di WhatsApp, seperti penggunaan emoji dan pengaturan waktu pengiriman pesan, mencerminkan kesadaran mahasiswa terhadap norma-norma kesopanan digital. Penggunaan emoji senyum, misalnya, dapat memperhalus nada komunikasi dan menciptakan kesan yang lebih ramah, sesuai dengan konteks komunikasi yang lebih kasual namun tetap sopan. Selain itu, menghindari pengiriman pesan di luar jam kerja menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai privasi dan waktu pribadi dosen, yang merupakan bagian dari etika kesantunan dalam komunikasi digital.

Hasil dari literature review ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesantunan dalam komunikasi dengan dosen melalui WhatsApp. Pengaruh budaya terhadap strategi kesantunan berbahasa di media sosial. Apakah mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda menerapkan strategi kesantunan yang sama. Peran teknologi dalam membentuk pola komunikasi yang sopan di media sosial. Bagaimana fitur-fitur WhatsApp seperti pesan suara atau status memengaruhi cara mahasiswa menjaga kesantunan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada komunikasi melalui media sosial WhatsApp, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung menerapkan strategi kesantunan positif dan formal untuk menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan dosen. Penggunaan bahasa formal, sapaan hangat, dan penanda kesopanan seperti "mohon" dan "izin" menjadi cara utama untuk menunjukkan penghormatan dan menjaga etika komunikasi. Selain itu, mahasiswa juga beradaptasi dengan konteks digital melalui penggunaan emoji dan memperhatikan waktu pengiriman pesan sebagai bentuk penghormatan terhadap privasi dosen. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun WhatsApp adalah platform komunikasi yang lebih kasual, norma kesopanan tetap dipertahankan dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsalam, A. I. (2022). Literature review as a key step in research processes: case study of MA dissertations written on EFL of Saudi context. *Saudi Journal of Language Studies*, 2(3), 153–169. <https://doi.org/10.1108/SJLS-04-2022-0044>
- Alvi Sholikhatin, S., Fitrianiingsih, W., & Dhiyaulhaq, S. (2020). WORKSHOP STRATEGI PENINGKATAN POPULARITAS KONTEN SERTA MENJAGA KEAMANAN DATA PRIBADI DI BERBAGAI PLATFORM MEDIA SOSIAL. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 251. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2929>
- Alvianto, M. N. H., Adam, N. P., Sodik, I. A., Sedyono, E., & Widodo, A. P. (2022). Dampak Dan Faktor Kesuksesan Penerapan Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Organisasi: Sistematis Literature Review. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(3), 172–180. <https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v7i3.2021.172-180>
- Amri, F. (2021). Persepsi Siswa tentang Aplikasi Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran Online. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 250–258. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1216>
- Chaizara, R. F. H., & Budiyanto, C. (2020). Context-aware Smart Home Berbasis Internet of Things : Tinjauan Pustaka. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/joive.v3i1.38049>
- Danial, A., & Muyasaroh, M. (2023). PEMANFAATAN SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 146. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2503>
- Dini, M. N. (2020). Educational leadership from a philosophical and Islamic perspective. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 5(2), 105–121. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v5i2.105-121>
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2020). PENYULUHAN PENGARUH MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS CENDERAWASIH 1 JAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 216–221. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i3.1337>
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>
- Jauharotur Rihlah, Andini Hardiningrum, & Destita Shari. (2022). Pelatihan Five Continuum Language sebagai Dasar Pendidik dan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Bahasa dan Perilaku Sosial Anak di Masa Pandemi Covid-19. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 1(1), 1107–1113. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.927>
- Knopf, J. W. (2006). Doing a Literature Review. *PS: Political Science & Politics*, 39(1), 127–132. <https://doi.org/10.1017/S1049096506060264>
- Mulyono, H., Suryoputro, G., & Jamil, S. R. (2021). The application of WhatsApp to support online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 7(8), e07853. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07853>
- Nurzafira, I., Nurhadi, N., & Martutik, M. (2020). Kesantunan imperatif guru bahasa Indonesia dalam interaksi kelas. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 88–101. <https://doi.org/10.23960/aksara/v21i1.pp88-101>

- Rahim, N. A. A., & Rahim, N. Abd. (2014). Strategi Komunikasi Lisan Secara Formal Dalam Kalangan Pelajar Kejuruteraan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 134, 382–388. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.260>
- Ripanti, E. F. (2020). Pengembangan Model Evaluasi pada Integrated Information Systems di Universitas: Systematic Literature Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.41258>
- Sutjipto, V. W., Arviani, K. D., & Putri, Kinkin Y. S. (2022). The Influence of WhatsApp Social Media on the Dissemination of Learning Information. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(1), 165–175. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v7i1.527>
- Turmuzi, M., Hayati, L., Hikmah, N., Kurniawan, E., & Hamdani, D. (2021). Persepsi Guru Sekolah Menengah Pertama terhadap Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4847–4857. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1571>